

Studi Ekonomi Produksi Tanaman Melon: Pendekatan Fungsi Produksi Cobb-Douglas di Desa Klatakan, Situbondo

Study of Melon Production Economics: The Cobb-Douglas Production Function Approach in Klatakan Village, Situbondo

Aldi Aldila Putra¹, Puryantoro¹, Andina Mayangsari¹
¹Universitas Abdurachman Saleh Situbondo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2025 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Puryantoro, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, puryantoro@unars.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Situbondo, khususnya Desa Klatakan di Kecamatan Kendit, merupakan salah satu sentra produksi melon di Jawa Timur. Namun, usahatani melon di wilayah ini masih terkendala oleh keterbatasan modal dan penggunaan input produksi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani melon dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani melon di Desa Klatakan yang berjumlah 40 orang. Sebanyak 30 responden dipilih sebagai sampel menggunakan metode stratified sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usahatani melon. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bibit, pupuk KNO_3 , dan pestisida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi melon, sementara luas lahan dan pupuk KCl tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi melon di Desa Klatakan dapat dicapai melalui pengelolaan bibit yang lebih baik, penggunaan pupuk KNO_3 yang tepat, serta pengendalian hama dengan pestisida secara efektif. Implikasi praktisnya, diperlukan penyuluhan intensif serta dukungan akses permodalan agar petani dapat mengoptimalkan penggunaan input produksi secara efisien.

Kata kunci: Cobb-Douglas, Faktor Produksi, Input, Melon

ABSTRACT

Situbondo Regency, particularly Klatakan Village in Kendit Subdistrict, is one of the melon production centers in East Java. However, melon farming in this region is still constrained by limited capital and suboptimal use of production inputs. This study aims to identify the factors that influence melon farming production using a quantitative approach through the collection of primary and secondary data. The population in this study consisted of all 40 melon farmers in Klatakan Village. A total of 30 respondents were selected as samples using stratified sampling. Data analysis was performed using the Cobb-Douglas production function to examine the effect of production factors on melon farming yields. The results of the analysis show that the variables of seeds, KNO_3 fertilizer, and pesticides have a significant effect on melon production, while land area and KCl fertilizer have no significant effect. These findings indicate that increased melon production in Klatakan Village can be achieved through better seed management, appropriate use of KNO_3 fertilizer, and effective pest control with pesticides. The practical implication is that intensive extension services and access to capital are needed so that farmers can optimize the efficient use of production inputs.

Keywords: Cobb-Douglas, Production Factors, Inputs, Melon

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura berperan strategis dalam pemenuhan gizi masyarakat dan peningkatan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi adalah melon (*Cucumis melo* L.), dengan permintaan yang terus meningkat, namun produksi nasional justru mengalami tren penurunan, dari 129.147 ton pada 2021 menjadi 117.794 ton pada 2023 (BPS, 2024). Jawa Timur sebagai sentra

produksi juga mengalami penurunan, termasuk Kabupaten Situbondo yang pada 2022 menghasilkan 18.712 kwintal melon. Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, merupakan salah satu wilayah potensial, tetapi usahatani melon di daerah ini masih terkendala penggunaan input produksi yang belum optimal dan keterbatasan modal.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas faktor-faktor produksi tanaman melon dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, yang menunjukkan bahwa variabel seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida secara umum berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Tola, 2020; Anggela et al., 2022; Nurpanjawi et al., 2020). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi dan kelayakan usaha melon dapat dinilai melalui analisis R/C Ratio yang memberikan hasil layak untuk dikembangkan (Nengsi et al., 2022). Namun, masih terdapat perbedaan hasil antar wilayah, misalnya pupuk KNO_3 dan pestisida yang di beberapa kasus justru berpengaruh negatif (Anggela et al., 2022), sementara di lokasi lain berpengaruh positif (Nurpanjawi et al., 2020). Penelitian pada tanaman sejenis seperti semangka juga menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan benih berperan signifikan, namun pupuk dan pestisida tidak selalu memberikan pengaruh nyata terhadap produksi (Salina et al., 2021; Rofiqoh et al., 2018). Meskipun demikian, studi-studi tersebut umumnya belum secara spesifik membahas konteks petani kecil di daerah semi-periferer seperti Situbondo, di mana praktik budidaya masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara intensif dengan manajemen input produksi.

Kesenjangan penelitian (gap) yang ingin diatasi dalam studi ini adalah belum tersedianya kajian empiris yang secara simultan menganalisis pengaruh input produksi dalam konteks lokal petani kecil di wilayah potensial seperti Desa Klatakan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis faktor-faktor produksi menggunakan pendekatan Cobb-Douglas dalam konteks petani kecil yang menghadapi keterbatasan modal dan penggunaan input secara tidak optimal. Model produksi Cobb-Douglas digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan elastisitas antara input dan output, sekaligus mengidentifikasi faktor produksi mana yang memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil. Model ini banyak digunakan dalam penelitian usahatani karena kesederhanaannya serta kemampuannya menggambarkan kondisi *return to scale*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan atau pengembangan strategi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan agribisnis melon di daerah sentra sekunder. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi tanaman melon di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris dalam upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani melon, serta menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan pertanian yang relevan di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh petani melon di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, sebanyak 40 orang. Sampel ditentukan menggunakan stratified random sampling berdasarkan luas lahan, dengan jumlah responden 30 orang (21 petani <0,4 ha; 7 petani 0,4–0,7 ha; dan 2 petani >0,7 ha). Jumlah sampel ini memenuhi syarat minimal penelitian kuantitatif (30 sampel) sebagaimana dinyatakan Mahmud (2011) dan sejalan dengan pendapat Cohen et al. bahwa ukuran sampel yang lebih besar meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara terstruktur dengan responden, yaitu petani melon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang memuat pertanyaan data teknis usahatani seperti luas lahan, jumlah penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga pemerintah daerah lainnya. Data ini mencakup informasi yang relevan dengan konteks penelitian, seperti data produksi pertanian, luas lahan pertanian, dan jumlah petani di wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor input terhadap produksi melon. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan elastisitas antara input dan output secara lebih stabil, serta hasil estimasinya mudah diinterpretasikan. Adapun bentuk umum fungsi produksi Cobb-Douglas dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi melon, diukur dalam satuan kwintal (kw)
- X_1 = Luas lahan, diukur dalam hektar (ha)
- X_2 = Jumlah benih, diukur dalam unit/batang

- X₃ = Pupuk KNO₃, diukur dalam kilogram (kg)
 X₄ = Pupuk KCl, diukur dalam kilogram (kg)
 X₅ = Pestisida, diukur dalam liter (L)
 α = intersep
 β₁ – β₅ = Koefisien
 e = Galat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi melon di Desa Klatakan Kecamatan Kendit menggunakan analisis *Cobb-Douglass*. Data pada variabel terikat dan variabel bebas diubah ke dalam bentuk logaritma natural sehingga nantinya data dianalisis menggunakan analisis regresi. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji determinasi. Tahap selanjutnya menghitung nilai *return to scale* dengan menjumlahkan nilai koefisien pada masing-masing variabel. Untuk mengetahui atau melihat secara parsial variabel luas lahan, bibit, pupuk KNO₃, pupuk KCL, pestisida terhadap produksi usahatani melon dengan menggunakan uji signifikansi.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Melon

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,078	1,163		0,067	0,947
Luas Lahan	-0,050	0,091	-0,060	-0,551	0,587
Bibit	1,050	0,104	0,985	10,124	0,000
Pupuk KNO ₃	0,335	0,144	0,197	2,325	0,029
Pupuk KCL	0,025	0,117	0,019	0,217	0,830
Pestisida	-0,247	0,095	-0,242	-2,610	0,015

Y: Produksi Melon

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 2, diperoleh persamaan model resresi *Cobb-Douglass* yang diinterpretasikan menjadi:

$$\text{Log}(Y) = 1,081 - 0,050 \text{Ln}X_1 + 1,050 \text{Ln}X_2 + 0,335 \text{Ln}X_3 + 0,025 \text{Ln}X_4 - 0,247 \text{Ln}X_5$$

Dari hasil regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel benih (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi melon dengan koefisien elastisitas sebesar 1,050 (p < 0,01), yang berarti bahwa peningkatan penggunaan benih sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 1,05%.
- Pupuk KNO₃ (X₃) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan koefisien sebesar 0,335 (p < 0,05).
- Luas lahan (X₁) dan pestisida (X₅) menunjukkan pengaruh negatif terhadap produksi, masing-masing dengan koefisien sebesar -0,050 dan -0,247, di mana variabel pestisida memiliki pengaruh signifikan (p < 0,05), sedangkan luas lahan tidak signifikan (p > 0,05).
- Pupuk KCl (X₄) memiliki koefisien positif sebesar 0,025, namun tidak signifikan secara statistik (p > 0,05).
- Koefisien konstanta sebesar 1,081 menunjukkan nilai rata-rata logaritma produksi ketika seluruh variabel input bernilai nol.

Dengan menjumlahkan seluruh koefisien elastisitas dari variabel input, diperoleh total elastisitas produksi sebagai berikut:

$$\sum \text{Elastisitas} = -0,050 + 1,050 + 0,335 + 0,025 - 0,247 = 1,113$$

Interpretasi nilai tersebut adalah jumlah elastisitas > 1, maka sistem produksi usahatani melon berada dalam kondisi increasing returns to scale (IRS) atau skala hasil meningkat. Artinya, jika seluruh input produksi ditingkatkan secara proporsional sebesar 1%, maka output produksi melon akan meningkat lebih dari 1%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika R² = 1, berarti seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel bebas dalam model.

Tabel 3. Koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,940	0,883	0,859

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,883, yang menunjukkan bahwa 88,3% variasi produksi melon dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu luas lahan, benih, pupuk KNO_3 , pupuk KCl, dan pestisida. Artinya, model ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan produksi. Sementara itu, sisanya sebesar 11,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi alam, iklim, dan manajemen usahatani, yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel luas lahan, benih, pupuk KNO_3 , pupuk KCl, dan tenaga kerja terhadap produksi melon.

Tabel 4. Koefisien determinasi

F hitung	F tabel	Sig
36,366	2,06	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 36,366, sedangkan F tabel sebesar 2,06 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi melon.

Uji t (Secara parsial)

1. Luas Lahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai t hitung $-0,551 < t$ tabel 2,059 dan nilai signifikansi $0,587 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi melon di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puryantoro & Wardiyanto (2022); Al Islami et al (2024) & Prasetyo et al (2024) yang menunjukkan bahwa luas lahan juga tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Ketidakefektifan luas lahan dalam meningkatkan produksi disebabkan oleh kurangnya optimalisasi dalam pengolahan lahan dan penggunaan sarana produksi. Menurut Suswati et al. (2023), pengolahan tanah yang baik dapat meningkatkan kesuburan dan produktivitas lahan. Di sisi lain, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan oleh petani melon di lokasi penelitian berpotensi merusak struktur tanah dan mengurangi ketersediaan unsur hara, sebagaimana diungkapkan oleh Lestari & Saputra (2023).

2. Bibit

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel bibit memiliki nilai t hitung $10,124 > t$ tabel 2,059 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi melon di Desa Klatakan. Temuan ini konsisten dengan Ardiansah et al. (2022) yang menyatakan bahwa bibit berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Bibit yang digunakan dalam usahatani melon umumnya berumur 10–14 hari dengan 2–4 helai daun sejati dan tinggi 10–15 cm, sesuai dengan kriteria bibit siap tanam menurut Sari et al. (2021). Pemilihan bibit yang tepat dan berkualitas sangat penting, karena bibit yang kurang baik dapat menyebabkan tanaman rentan terhadap penyakit dan menurunkan hasil panen. Hal ini sejalan dengan pendapat Adinugraha et al. (2016) bahwa kualitas bibit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan produksi.

3. Pupuk KNO_3

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk KNO_3 memiliki t hitung sebesar $2,325 > t$ tabel 2,059 dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk KNO_3 berpengaruh signifikan terhadap produksi melon di Desa Klatakan. Hasil ini sejalan dengan temuan Hastuti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pupuk KNO_3 juga berpengaruh nyata terhadap produksi semangka. Rata-rata penggunaan pupuk KNO_3 oleh petani di lokasi penelitian adalah 21 kg/ha, dengan frekuensi pemberian sebanyak 8 kali per musim tanam. Berdasarkan Pratomo (2020), dosis anjuran untuk pupuk KNO_3 adalah 1,5 gram/tanaman, yang setara dengan 30 kg/ha untuk 20.000 tanaman. Dengan rata-rata populasi tanaman melon sekitar 10.112 tanaman/ha, maka kebutuhan pupuk KNO_3 yang ideal seharusnya sekitar 15 kg/ha. Pupuk KNO_3 penting karena mengandung unsur Nitrogen dan Kalium yang mendukung pertumbuhan akar dan fase vegetatif tanaman. Menurut Kamaratih & Ritawati (2020), kalium berperan dalam merangsang pertumbuhan akar, yang pada gilirannya mendukung fase generatif dan hasil produksi tanaman.

4. Pupuk KCl

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk KCl memiliki t hitung sebesar $0,217 < t$ tabel $2,059$ dan signifikansi $0,830 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk KCl tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi melon di Desa Klatakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihalohe & Butar-Butar (2020) yang juga menemukan bahwa pupuk KCl tidak berpengaruh nyata terhadap produksi melon di Desa Serbakti. Rata-rata penggunaan pupuk KCl oleh petani melon di lokasi penelitian adalah 9 kg/ha, jauh di bawah dosis anjuran sebesar $19,2$ kg/ha (Annisa & Gustia, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk KCl masih belum optimal. Padahal, pupuk KCl mengandung unsur kalium yang penting untuk mendukung proses fotosintesis, pertumbuhan tanaman, kekuatan batang, ketahanan terhadap penyakit, serta daya simpan hasil panen (Silaban, 2025). Dengan demikian, meskipun secara statistik tidak berpengaruh, rendahnya dosis pupuk KCl yang digunakan berpotensi membatasi produktivitas tanaman melon.

5. Pestisida

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pestisida memiliki nilai t hitung $-0,247 < t$ tabel $2,059$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$, yang berarti pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi melon di Desa Klatakan. Temuan ini sejalan dengan Deviani et al. (2019) yang menemukan pengaruh negatif signifikan penggunaan pestisida terhadap produksi buncis. Pestisida yang digunakan meliputi herbisida, fungisida, dan insektisida dalam bentuk cair, dengan satuan liter. Petani umumnya menerapkan pestisida secara reaktif, yaitu setelah muncul gejala serangan hama atau penyakit. Rata-rata petani menggunakan $4-7$ jenis pestisida per lahan, dengan harapan meningkatkan efektivitas pengendalian. Namun, penggunaan pestisida yang tidak sesuai dosis atau tidak terukur justru dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil produksi (Djibrin et al., 2024). Di Desa Klatakan, rata-rata penggunaan pestisida mencapai 32 liter/ha, yang berpotensi melebihi kebutuhan tanaman dan menimbulkan resistensi hama, pencemaran lingkungan, serta peningkatan biaya produksi tanpa meningkatkan hasil panen (Anggela et al., 2022). Dengan demikian, meskipun pestisida dibutuhkan untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dapat menurunkan produktivitas usahatani melon.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa produksi melon di Desa Klatakan secara simultan dipengaruhi oleh lima faktor input utama, yaitu luas lahan, bibit, pupuk KNO_3 , pupuk KCl, dan pestisida. Namun, secara parsial hanya bibit dan pupuk KNO_3 yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, sementara pestisida justru berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usahatani melon lebih ditentukan oleh ketersediaan bibit unggul dan pemupukan yang tepat, sedangkan penggunaan pestisida yang tidak efisien justru dapat menurunkan produktivitas. Secara ilmiah, temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi input dalam fungsi produksi Cobb-Douglas pada komoditas hortikultura, serta memberikan bukti empiris mengenai hubungan input-output yang berbeda dibandingkan hasil penelitian terdahulu. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya fokus pada peningkatan kualitas bibit, penerapan pemupukan berimbang, serta rasionalisasi penggunaan pestisida dalam budidaya melon agar tercapai produktivitas yang optimal sekaligus berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain eksperimen lapangan dengan variasi dosis dan kombinasi pupuk serta pestisida, sehingga dapat diperoleh formulasi input yang lebih presisi sesuai kebutuhan tanaman melon. Selain itu, perlu juga dilakukan kajian mengenai aspek ekonomi dan risiko usahatani agar strategi pengelolaan input dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas fasilitas penelitian, serta arahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, I., Nugroho, A., & Wicaksono, K. P. (2016). *Pengaruh asal bibit bud chip terhadap fase vegetatif tiga varietas tanaman tebu (Saccharum officinarum L.)*. <https://www.neliti.com/publications/132164/pengaruhasal-bibit-bud-chip-terhadap-fase-vegetatif-tiga-varietas-tanaman-tebu>
- Al Islami, I. L., Indriyani, I., Hidayat, M. R., Anhar, M. B. N., & Puryantoro, P. (2024). Production Factor Performance and Allocative Efficiency Arabica Coffee Farming in Kayumas Village. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *9*(3), 250–257. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i3.1010>

- Anggela, E., Siddik, M., & Budastra, I. K. (2022a). Efisiensi Ekonomi dan Pendapatan Usahatani Melon di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrimansion*, 23(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v23i3.1339>
- Annisa, P., & Gustia, H. (2018). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair *Tithonia diversifolia*. *Prosiding SEMNASTAN*, 0, Article 0.
- Ardiansah, Z. M., Nur, I. A., & Susanto, N. H. A. (2022). Tingkat Efisiensi Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes: The Efficiency Level of Production Factors on Potato Farming In Pandansari Village, Paguyangan District, Brebes Regency. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30812/jpp.v2i1.1162>
- BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statistable/2023/03/16/2539/-produksi-tanamansayuran-labu-siam-melon-paprika-menurut-kabupaten-kota-dan-jenistanaman-di-provinsi-jawa-timur-kuintal-2021-dan-2022.html>
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165–173.
- Djibran, D. H. M., Anggraini, N., & Triani, N. (2024). Budidaya Melon Berbasis Polybag Pada Screenhouse di Dusun Ngadilegi Utara Desa Plintahan Kecamatan Pandaan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.3870>
- Hastuti, D., Wibowo, H., Malinda, D., & Subantoro, R. (2024). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Pada Usahatani Semangka Inul di Kabupaten Demak. *Jurnal Agrica*, 17(1), 59–70. <https://doi.org/10.31289/agrica.v17i1.10964>
- Kamaratih, D., & Ritawati. (2020). Pengaruh Pupuk Kcl dan Kno3 terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon Hibrida (*Cucumis Melo L.*) Neliti. *Jurnal Hortuscoler*, 1. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1978> <https://media.neliti.com/media/publications/341319-pengaruh-pupuk-kcl-dan-kno3-terhadap-per-c8f21453.pdf>
- Lestari, N. N. A. J., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan Limbah Cangkang Telur Menjadi Pupuk Organik di Desa Kerobokan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 183.
- Nengsi, R. D., Kurniasari, V., Sari, S. P., Khayati, T., & Eka, W. (2022). Analisis Usahatani Melon (*Cucumis melo L*) Pada Kegiatan Demonstration Plot di BPP Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Citra Agri Tama*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.58328/cat.v12i2.114>
- Nurpanjawi, L., Rahmawati, N., Istiyanti, E., & Rozaki, Z. (2020). *Kelayakan Usahatani Melon di Desa Kasreman, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur*. 4(03), 498–509.
- Prasetyo, Y., Puryantoro, P., & Suryaningsih, Y. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Efisiensi Alokatif Cabai Rawit Merah Di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2431-2442. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i2.10412>
- Pratomo, A. Y. (2020). *Pengaruh Perbedaan Dosis Aplikasi Pupuk KNO3 dan Jumlah Buah Setiap Tanaman Terhadap Pertumbuhan Tanaman Melon (Cucumis melo L.)* [Sarjana, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/181104/>
- Puryantoro, & Wardiyanto, F. (2022). Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara. Jurnal Pertanian CEMARA (Cendekiawan Madura)*, 19(Vol 19 No 1 (2022): Jurnal Pertanian Cemara (Cendekiawan Madura)).
- Rofiqoh, L., Agustina, T., & Hartadi, R. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1369>
- Salina, D. R., Rahayu, S. R., & Hermawati, D. T. (2021). Penentuan FaktorFaktor Produksi Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Semangka di Desa Mandeman Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/jisa21220211353>
- Sihaloho, H., & Butar-Butar, S. (2020). Analisis Faktor Produksi Terhadap Produksi, Efisiensi Dan Pendapatan Wortel Di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. *Jurnal Agriust*, 23–29. <https://doi.org/10.54367/agriust.v1i1.1024>
- Silaban, R. (2025). *Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (Solanum melongena L.) Dengan Pemberian Eco-enzyme Diperkaya* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). BPS. (2023).
- Suswati, D., Dolorosa, E., & Cici, S. (2023). a Teknik Pengolahan Tanah Untuk Budidaya Tanaman Padi Di Desa Saing Rambi Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas: A. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4088–4095.

Tola, E. C. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Melon Golden (Cucumis Melo L) di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), Article 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/110-121>